

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena Coronavirus disease 2019 (Covid-19) pada awal tahun 2020 membuat seluruh dunia gempar. Kasus ini pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019. Di Indonesia sendiri pertama kali kasus di konfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Saat ini kasus Covid-19 di Indonesia per tanggal 29 Maret 2022 total kasus yang ada yaitu sebanyak 5.981.022 dengan kasus aktif sebanyak 168.563, kasus yang terkonfirmasi bergerak diantara 5.000 hingga 10.000, kasus 2 minggu terakhir bisa dikatakan sedikit melandai setelah terjadinya gelombang ke 3 Covid-19.¹

Covid-19 juga tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga anak-anak di usia 0 sampai 18 tahun. Saat ini anak-anak di Indonesia menjadi kelompok yang rentan terpapar Covid-19, terutama karena kasus varian Covid-19 dari delta hingga omicron. Di Indonesia sendiri jumlah kematian anak akibat Covid-19 menjadi yang tertinggi di Dunia saat varian Covid-19 merebak. Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Profesor Aman Bhakti Pulungan mengatakan bahwa kasus covid-19 pada anak berusia 0 sampai dengan 18 tahun mencapai 12,5%. Yang artinya, satu dari delapan kasus konfirmasi Covid-19 terjadi pada anak dan tingkat kematiannya pun mencapai 3% hingga 5%. Merujuk data dari *Databoks*, satgas

¹ Covid19.go.id

penanganan Covid-19 mencatat pada periode 30 Mei hingga 20 Juni 2021, tingkat kematian anak akibat Covid-19 tertinggi dialami usia nol hingga dua tahun dengan persentase sebesar 0,81%.

Gambar 1.1 Tingkat Kematian (CFR)



Sumber : databoks.katadata.co.id

Dalam data tersebut di katakan bahwa jumlah kelompok anak usia 0 sampai 18 tahun yang meninggal mencapai 261 kasus, sedangkan, jumlah yang terkonfirmasi positif sebanyak 32.264 per bulan Mei hingga Juni 2021. Penularan virus corona usia anak di Indonesia terus meningkat secara komulatif, kasus Covid-19 pada anak usia anak tertinggi berasal dari kelompok usia 7 sampai 12 tahun dengan persentase (28,02%). Di ikuti kelompok usia 16 hingga 18 tahun (25,23%), dan 13 sampai 15 tahun (19,92%)².

Bagi sebagian siswa pembelajaran tatap muka sangat diperlukan karena kemampuan siswa terbatas pada saat pembelajaran daring, meskipun beberapa orang tua ada yang setuju dan tidak setuju dengan adanya rencana pembelajaran

² Katadata.co.id

tatap muka karena menurut mereka yang tidak setuju yaitu karena anak-anak belum dapat sepenuhnya bertindak dan mentaati sesuai protokol kesehatan yang ada, orang tua cukup khawatir ketika nanti berada di sekolah. Tetapi beberapa orang tua juga setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka karena menurut mereka yang setuju pembelajaran dari rumah tidak efektif, anak-anak tidak mengikuti pembelajaran dengan serius dan orang tua juga tidak selalu bisa mengawasi seperti halnya guru yang mengawasi di sekolah, beberapa orang tua setuju tetapi dengan syarat mentaati protokol kesehatan yang merupakan aturan yang paling penting untuk dilakukan.

Dalam melakukan pembelajaran tatap muka terbatas hal yang paling penting adalah dengan mentaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Dalam surat keputusan bersama yang disusun oleh 4 Menteri atau (SKB 4 Menteri) yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri, NO 05/KB/2021, NO 1347 TAHUN 2021, NO HK.01.08/MENKES/6678/2021, NO 443-5847 TAHUN 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), di dalam SKB 4 Menteri ada beberapa putusan penting yaitu,

1. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi ini harus dilakukan dengan dua cara yaitu, cara yang pertama pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan dan cara yang kedua yaitu tetap melakukan pembelajaran jarak jauh.
2. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

yang telah ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga pendidikan, dan warga masyarakat lanjut usia.

3. Satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 160/P/2021 tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan kapasitas peserta didik 100% (seratus persen).
4. Setiap satuan pendidikan pada daerah khusus paling sedikit 50% (lima puluh persen) pendidik dan tenaga kependidikannya telah di vaksinasi Covid-19 pada akhir Januari 2022.
5. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan mewajibkan seluruh satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi di wilayahnya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ini paling lambat semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.
6. Orang tua/wali peserta didik dapat tetap memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya sampai semester gasal tahun 2021-2022 berakhir.³

Pembelajaran tatap muka saat ini merupakan sebuah solusi bagi siswa yang tinggal di plosok desa dan juga wilayahnya sudah berada di zona hijau, karena siswa

³ SKB 4 MENTRI Tentang Panduan Penyelenggaraan Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19, 21 Desember 2021

yang tinggal di plosok desa biasanya dalam keadaan penuh keterbatasan seperti contohnya dalam hal teknologi dan jaringan, yang sangat beda dengan siswa yang tinggal di kota. Dalam Surat Keputusan Bersama ini tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid 19, pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan ada beberapa peraturan pembelajaran salah satunya yaitu, pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan menggunakan protokol kesehatan sesuai SKB 4 Menteri yang berlaku seperti:

- a. Menggunakan masker.
- b. Menerapkan jaga jarak antara orang dan/atau kursi dan meja minimal 1 meter.
- c. Menghindari kontak fisik.
- d. Tidak saling meminjam perlengkapan belajar.
- e. Tidak berbagi makanan dan minuman.
- f. Menerapkan etika bersin dan batuk.
- g. Rutin membersihkan dan mencuci tangan,

Kesiapan dalam proses belajar sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam melakukan pembelajaran, dalam melakukan pembelajaran tatap muka saat pandemi harus dipersiapkan seperti guru, siswa, orang tua, materi kurikulum, sarana prasana dan juga bagaimana menjaga protokol kesehatan, sesuai dengan SKB 4 Menteri mengenai panduan penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, yang memperbolehkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bertahap, mulai dari SMA/SMK sampai dengan tingkat TK.

Dalam pembelajaran tatap muka banyak yang harus dipertimbangan seperti, tingkat resiko penyebaran virus Covid-19, kesiapan fasilitas layanan kesehatan, kesiapan sekolah dalam melakukan tatap muka, mobilitas warga, kebutuhan layanan pendidikan, serta kondisi geografis satuan pendidikan. Jika ingin melakukan pembelajaran tatap muka harus mendapat persetujuan dari satgas Covid-19 untuk bagaimana memastikan seluruh protokol kesehatan tersedia dengan lengkap seperti kebersihan dan sarana sanitasi, fasilitas pelayanan kesehatan, penggunaan masker, kondisi warga sekolah, thermogun, dan juga harus mendapatkan persetujuan dari orang tua siswa. Jika ingin melakukan pembelajaran tatap muka harus menjamin kesiapan pelaksanaan pembelajaran, serta memperhatikan berbagai aspek yaitu memperhatikan urgensi yang terjadi dalam pendidikan lalu memperhatikan surat edaran pemerintah beserta dengan syarat yang harus dipenuhi, harus juga melalui pertimbangan yang matang, persetujuan satgas Covid-19, dan juga persetujuan orang tua siswa dan komite sekolah. Menurut penelitian (Nissa dan Haryato 2020) guru saat ini menghadapi masalah seperti keterbatasan dalam melakukan waktu pembelajaran sehingga tidak efektif bagi murid.⁴

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini tentu harus diiringi dengan kebijakan protokol kesehatan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian sekolah di China saat pembelajaran tatap muka di langungkan, kegiatan harus dilakukan seperti menjaga jarak minimal 1 meter antar warga sekolah,

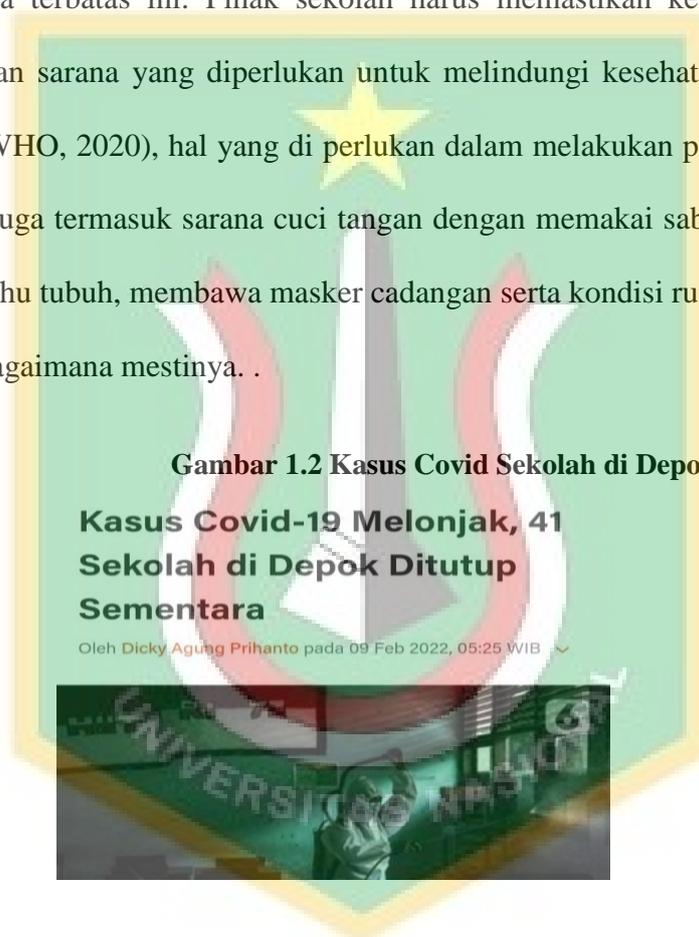
⁴ Nissa, Siti Faizatun dan Haryato, Akhmad Implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi (2020)

memakai masker, melakukan kesehatan secara rutin, menyediakan rute kelas dan harus menyediakan tempat cuci tangan (Chen et al, 2020). Di Indonesia sendiri, protokol kesehatan yang harus wajib dipatuhi selama pembelajaran tatap muka terbatas yaitu wajib memakai masker, mencuci tangan dengan memakai sabun, melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, serta menerapkan etika dalam batuk dan bersin. Sekolah juga harus memastikan protokol kesehatan tersedia dan juga dalam kondisi yang baik. (kemenkes RI, 2020). Sehingga yang diharapkan seluruh warga sekolah dapat mematuhi kebijakan yang telah dibuat.

Tetapi, tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan tergolong rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan ini adalah ketersediaan sarana yang mendukung seperti adanya tempat mencuci tangan dengan sabun lalu selalu memakai masker saat melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil pengawasan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terhadap kesiapan dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi pada 49 sekolah di 21 kabupaten/kota pada 8 provinsi didapatkan pada hasil hanya 16,32% sekolah yang siap melaksanakan pembelajaran tatap muka. Ketersediaan wastafel dengan air dan sabun hanya berada pada tingkat 14,28% (Humas KPAI, 2020). Dan berdasarkan hasil survey cepat Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud (2020), dapat dikatakan bahwa sarana kebersihan dan perlengkapan kesehatan masih kurang yaitu berada pada angka 68% di zona hijau dan 73% di zona non-hijau sehingga direkomendasikan kepada sekolah untuk memastikan

ketersediaan sarana dan prasarana terkait protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan selama pembelajaran tatap muka di langsungkan. ⁵

Pada saat ini pihak sekolah harus dapat mengambil tindakan yang tepat dalam mempersiapkan sekolah yang lebih aman dalam melakukan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Pihak sekolah harus memastikan kebijakan termasuk ketersediaan sarana yang diperlukan untuk melindungi kesehatan seluruh warga sekolah (WHO, 2020), hal yang di perlukan dalam melakukan pembelajaran tatap muka ini juga termasuk sarana cuci tangan dengan memakai sabun, menyediakan alat cek suhu tubuh, membawa masker cadangan serta kondisi runagan kelas harus diatur sebagaimana mestinya. .



Dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas ini terutama di Kota Depok, terdapat banyak kasus Covid-19 yang terjadi khususnya di Sekolah Dasar. Di dalam daftar 41 sekolah yang diberhentikan SDN Mekarjaya 29 Kota Depok merupakan salah satu yang termasuk karena kasus covid-19 yang cukup tinggi.

Kemendikbud (2020) “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”
Kemendikbud 2019 : 1-58 <https://www.kemendikbud.go.id/Main/Blog/2020/06/Buku-Saku-Panduan-Pembelajaran-Di-Masa-Pandemi>

Setidaknya per 3 Febuari 2022 ada 356 kasus Covid-19 di 38 sekolah di Depok. Di SDN Mekarjaya 29 merupakan salah satu sekolah yang diberhentikan sementara karena meningkatnya kasus covid-19 yang terjadi pada anak murid serta guru-guru yang mengajar⁶. SDN Mekarjaya 29 Depok dipilih menjadi lokus penelitian karena terdapat beberapa permasalahan seperti banyaknya penambahan kasus covid dikalangan murid yang dapat membuat khawatir jika SKB 4 Menteri ini tidak terimplementasi dengan baik.

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Covid di SDN Mekarjaya 29 Kota Depok Per Desember 2021

NO	KELAS	JUMLAH KASUS COVID	JENIS KELAMIN L/P
1	Kelas 1 1A dan 1B	4 Murid	L = 3 P = 1
2	Kelas 2 2A dan 2B	3 Murid	L = 3 P = -
3	Kelas 3 3A dan 3b	5 Murid	L = 2 P = 3
4	Kelas 4 4A dan 4B	6 Murid	L = 2 P = 4
			L = 9

⁶ Kompas.com

5	Kelas 5A dan 5b	12 Murid	P = 3
6	Kelas 6 6A dan 6B	8 Murid	L = 6 P = 2
JUMLAH		38 Murid SDN Mekarjaya 29 Kota Depok	

Tema dari implementasi kebijakan SKB 4 Menteri dipilih karena tema ini terkait langsung dengan layanan pendidikan yang melibatkan kepentingan masyarakat yang sebelumnya dilakukan secara daring lalu dengan juga sebagai kebutuhan masyarakat juga penting untuk diteliti.

Gambar 1.3 Kasus Covid-19 Wilayah Depok

**DISTRIBUSI KASUS KONFIRMASI AKTIF COVID-19 BERDASARKAN WILAYAH
PER 23 JANUARI 2022**

WILAYAH	CASE AKTIF	SEMBUH	MENINGGAL	JUMLAH CASE
CINERE - CINERE	49	1.340	25	1.414
MEKAR JAYA - SUKMAJAYA	46	2.571	66	2.683
TUGU - CIMANGGIS	43	4.030	93	4.166
KUKUSAN - BEJI	34	2.063	39	2.136
SUKATANI - TAPOS	33	4.105	97	4.235
LIMO - LIMO	29	1.742	49	1.820
BAKTI JAYA - SUKMAJAYA	27	2.722	62	2.811
ABADIJAYA - SUKMAJAYA	26	3.185	70	3.281
BEJI - BEJI	25	2.177	51	2.253
SUKMAJAYA - SUKMAJAYA	24	2.145	59	2.228
JATIJAAR - TAPOS	22	2.554	43	2.619
SUKAMAJU - CILODONG	21	4.225	96	4.342
HARIAMUKTI - CIMANGGIS	21	1.725	41	1.787
PANCORAN MAS - PANCORAN MAS	20	2.403	64	2.487
KEMIRIRUKA - BEJI	20	1.160	20	1.200
DEPOK - PANCORAN MAS	18	2.155	49	2.222
MEKARSARI - CIMANGGIS	17	3.343	81	3.441
PONDOK PETIR - BOJONGSARI	17	1.747	47	1.811
CISALAK PASAR - CIMANGGIS	17	1.077	19	1.113
PASIR GUNUNG SELATAN - CIMANGGIS	16	1.535	22	1.573
GANDUL - CINERE	15	1.278	20	1.313
JATIMULYA - CILODONG	15	1.187	12	1.214
TANAH BARU - BEJI	14	3.683	70	3.767
RANGKAPAN JAYA - PANCORAN MAS	14	1.308	20	1.342
SAWANGAN LAMA - SAWANGAN	14	951	18	983
PENGASINAN - SAWANGAN	13	1.545	19	1.577
BEJI TIMUR - BEJI	13	1.348	30	1.391
PANGKALANJATI - CINERE	13	681	10	704
DEPOK JAYA - PANCORAN MAS	12	1.567	27	1.606
KALIBARU - CILODONG	11	2.094	41	2.146
MAMPANG - PANCORAN MAS	11	1.638	46	1.695
PASIR PUTIH - SAWANGAN	11	1.449	16	1.476
TIRTAJAYA - SUKMAJAYA	11	1.403	16	1.430
CINANGKA - SAWANGAN	11	921	19	951
SUKAMAJU BARU - TAPOS	10	2.550	90	2.650
CILANGKAP - TAPOS	10	2.199	46	2.255
BEDAHAN - SAWANGAN	10	1.699	22	1.731
MERUYUNG - LIMO	10	1.619	38	1.667
KALIMULYA - CILODONG	10	1.619	24	1.653
PONDOK JAYA - CIPAYUNG	10	1.181	26	1.217
RANGKAPAN JAYA BARU - PANCORAN MAS	9	1.143	21	1.173
RATUJAYA - CIPAYUNG	7	2.132	40	2.179
CIPAYUNG - CIPAYUNG	7	1.285	34	1.326
SERUA - BOJONGSARI	7	1.104	25	1.136
BOJONGSARI BARU - BOJONGSARI	7	758	21	786
CIPAYUNG JAYA - CIPAYUNG	7	661	5	673
BOJONG PONDOK TERONG - CIPAYUNG	6	1.073	7	1.086
SAWANGAN BARU - SAWANGAN	6	839	20	865
CISALAK - SUKMAJAYA	5	704	20	729
PANGKALANJATI BARU - CINERE	5	638	12	655
GROGOL - LIMO	4	2.105	29	2.138
KEDAUNG - SAWANGAN	4	724	14	742
TAPOS - TAPOS	4	509	11	524
CURUG - CIMANGGIS	3	1.581	50	1.634
CIMPAEUN - TAPOS	3	1.393	18	1.414
DUREN MEKAR - BOJONGSARI	3	1.316	21	1.340
CURUG - BOJONGSARI	3	1.159	17	1.179
PONDOK CINA - BEJI	3	955	19	977

Dalam data tersebut kelurahan mekarjaya merupakan peringkat dua kasus tertinggi dalam penularan covid-19 di daerah Kota Depok. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana SDN Mekarjaya 29 Kota Depok ini mengimplementasikan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tersebut dalam melakukan pembelajaran tatap muka terbatas karena masih merebaknya kasus Covid-19 yang terjadi pada sekolah tersebut, sehingga memperoleh gambaran dan bahan perbaikan selanjutnya bagi sekolah yang sedang melakukan pembelajaran tatap muka.

Maka dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang : **“Implementasi Kebijakan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Tahun 2021/2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang perlu dikemukakan pada penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana Pelaksanaan implementasi Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tahun 2021/2022 tentang panduan penyelenggaran pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Mekarjaya 29 Kota Depok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan implementasi Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tahun 2021/2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Mekarjaya 29 Kota Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat secara teoritis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

a) Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan sebuah pemikiran dan juga referensi bagi siapapun yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan.

b) Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan saran dan masukan bagi sekolah dasar yang melakukan pembelajaran tatap muka khususnya sekolah dasar yang berada di Kota Depok dan juga para tenaga pendidikan termasuk kepala sekolah dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematikan penulisan seperti berikut.

Berisikan tentang simpulan, implikasi konseptual dan saran yang direkomendasikan dari hasil temuan penelitian dalam skripsi ini

